

BAB V

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tari Lirih Kinanthi adalah tari kreasi baru yang dipadukan dari beberapa tarian maupun pencak silat yang lahir di Sanggar Tari Seni Budaya Krakatau Steel yang didirikan pada tahun 2002 dibawah arahan bapak Ir. Purwo Jatmiko, M.Eng dan diketuai oleh Ir. Wisnu Kuncara. Tari Lirih Kinanthi tersebut hasil dari karya Irwan Fitriawan, S.pd yang berasal dari Kota Bandung. Tarian ini diciptakan pada tahun 2006 sebagai wujud pelestarian budaya dan kesenian di kota Banten khususnya seni tari. Awal mula terciptanya Tari Lirih Kinanthi adalah atas permintaan BAPOR PT. Krakatau Steel.

Tari Lirih Kinanthi merupakan maskot di sanggar tari Seni Budaya Kakatau Steel pada saat ini karena dengan adanya tarian ini masyarakat Cilegon dan sekitarnya mengetahui adanya sanggar kesenian khususnya seni tari yang berada di kota Cilegon. Tari Lirih Kinanthi termasuk dalam konsep garap tari kreasi baru, tarian ini termasuk kedalam bentuk penyajian tari bertema, yang ditarikan oleh delapan orang penari wanita dan enam orang penari pria yang berkarakter lincah, gagah dan berwibawa dengan perwujudan gerak yang dinamis.

Struktur gerak dalam Tari Lirih Kinanthi merupakan hasil pengembangan dari tarian rampak bedug, tari melayu, tari saman dan pencak silat. Namun sang koreografer memodifikasi kembali gerakannya sehingga menghasilkan gerakan-gerakan baru yang bervariasi, serta menampilkan gerakan yang dinamis sehingga

terkesan ceria. Tarian ini berfungsi sebagai tari pertunjukkan yang disajikan sebagai hiburan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengumpulkan data-data secara sistematis. Sehubungan dengan data-data yang dikaji, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini digunakan bila masalah penelitian tersebut belum jelas atau data di lapangan belum lengkap.

Pengembangan gerak-gerak dasar tari akan terkait erat dengan komposisi tari berupa tatarias dan busana, iringan, properti maupun pola garapannya. Peristiwa bencana alam tsunami yang menjadi inspirasi terciptanya tari Lirih Kinanthi. Peristiwa bencana itulah Irwan dapat menciptakan tari Lirih Kinanthi yang menceritakan upaya ketegaran anak manusia dalam berjuang menghadapi dalam berjuang menghadapi cobaan hidup.

Rias yang digunakan pada Tari Lirih Kinanthi adalah rias cantik yang disesuaikan dengan kebutuhan penampilan di panggung. Sedangkan busana yang digunakan yaitu kebaya apok dan sinjang untuk penari wanita sedangkan penari pria menggunakan celana panjang, baju gamis, dan ikat kepala. Untuk iringan tari Lirih Kinanthi menggunakan waditra tingtir, saron, demung, bonang, yang dikolaborasikan oleh penarinya sendiri dengan menggunakan bedug dan rebana. Lagu yang digunakan untuk iringan Tari Lirih Kinanthi yaitu demi wanci dan kolaborasikan dengan solawat dari Banten.

